



INVENTARISASI TUMBUHAN DAN RAMUAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT DESA BAREMBENG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Raymond Arief N Noena¹, Nurul Hidayah Base², Sri Rahayu

^{1,2} Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: raymond.arief@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2020

Revised; 25-12-2020

Accepted; 11-1-2021

Abstract

Belief in the efficacy of herbs encourage people to use medicinal plants based on the information obtained from traditional healers or from other sources. The utilization of plants as medicine is a proof of the preservation of knowledge ethnopharmacy used to meet health needs. This research aims to inventory the medicinal herbs and herb traditional medicine in Barembeng village of Bontonompo district. This research uses the descriptive method with a qualitative approach, data collecting is done by making an observation and interviews. Sampling in this research used purposive sampling technique in order to determine key respondents with criteria that have been determined by the researcher. The result of the research was there are 14 herb traditional medicine from species of medicinal plants that have been determined, the leaves, flower, fruit, and rhizomes, are the parts of the plants that usually used by the people there and the way to use those herbs is boiled, rubbed and consumed directly.

Abstrak

Kepercayaan pada khasiat tumbuhan mendorong masyarakat menggunakan tumbuhan obat berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengobat tradisional ataupun dari sumber lainnya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan bukti masih terjaganya pengetahuan etnofarmasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menginventarisir tumbuhan obat dan ramuan obat tradisional di masyarakat desa Barembeng Kecamatan Bontonompo. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling untuk menentukan responden dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti Hasil penelitian diperoleh sebanyak 14 jenis tumbuhan obat yang keseluruhannya sudah terdeterminasi, bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat yaitu daun, bunga, buah, dan rimpang. Tumbuhan diolah menjadi ramuan dengan cara direbus, dibalurkan, digosok dan dikonsumsi secara langsung.

Keywords:
Etnofarmasi
Inventarisasi
Obat tradisional

Corresponden author:
Email: raymond.ariel@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengobatan di Indonesia mengenal dua sistem pengobatan yaitu pengobatan medis dan pengobatan tradisional. pengobatan medis sering menggunakan obat, dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mendapat pendidikan formal dengan menggunakan cara, alat atau bahan yang sudah mendapat standar medis/kedokteran. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional (Rahayu, D.A,2012).

Pengobatan tradisional banyak mendapatkan perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pakar di bidang kesehatan, karena kenyataannya di masyarakat pengobatan tradisional ini masih hidup dan berdampingan dengan pengobatan modern selain itu pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif dalam pemulihan kesehatan manusia. Masyarakat memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupannya untuk mengobati berbagai penyakit. Tumbuhan berkhasiat obat ditemukan pada pekarangan rumah, budidaya atau secara liar. Setiap masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara meramu, waktu pengambilan serta cara penggunaan dalam pengobatan tradisional. Potensi tumbuhan sebagai obat tradisional terdapat pada berbagai daerah dan di setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan obat yang bersifat khas dan berbeda dengan daerah lain. Hal ini dilihat dari jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan, dan cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Masyarakat desa Barembeng Kecamatan Bontonombo mayoritas adalah etnis makassar, masih mempertahankan tradisi menggunakan tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan dan cara meramunya diperoleh melalui pengobat tradisional setempat yang disebut *patui*. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional ini dapat dijadikan rujukan yang baik untuk dikembangkan dan dilestarikan mengingat pada saat ini mulai hilangnya pengetahuan tentang pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat sebagai akibat kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari dan menggunakan obat tradisional. (Qamariah et al, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara pengumpulan data (survey). Metode digunakan dengan observasi ke masyarakat kemudian melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) kepada responden yang bersedia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Barembeng Kecamatan Bontonompo yang menggunakan tanaman berkhasiat obat. Sampel adalah bagian yang dapat mewakili populasi dan dijadikan objek dalam penelitian (Sani, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* melalui wawancara tentang jenis tumbuhan obat, teknik meramu serta cara penggunaannya. Karakteristik responden ditentukan kriterianya meliputi : Pria atau wanita berusia lebih dari 20 tahun, sehat jasmani dan rohani serta biasa menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk mengatasi masalah kesehatannya. Dari responden awal maka dikembangkan informasi untuk mendapatkan informan kunci sebagai sumber referensi masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Inventarisasi Tumbuhan obat di Desa Barembeng

No	Pemanfaatan Bagian Tumbuhan	Jumlah tumbuhan
1	Daun	7
2	Bunga	1
3	Buah	3
4	Rimpang	3

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bentuk Daun

No	Nama Tumbuhan Nama Latin Nama Lokal	Nama Penyakit / gangguan kesehatan	Proses pembuatan ramuan dan penggunaan
1.	Sirih (<i>Piper betle</i> Linn.)	Demam Sakit kepala, Sakit mata	Daun sirih sebanyak 1 lembar , ditambahkan buah pinang $\frac{1}{4}$ dan kapur $\frac{1}{2}$ sendok. Lalu disemburkan oleh batra ke bagian tubuh yang sakit. Daun sirih sebanyak 3 lembar lalu diremas dalam air, dan

			mata yang sakit lalu dicelupkan kedalam air.
2.	Kopasanda (<i>Chromolaena odorata</i>) daun gonrong-gonrong	Luka	Daun diremas dengan sedikit air lalu dibilaskan ke kulit yang luka
3.	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Meriang	Daun direbus lalu air rebusannya diminum.
4.	Awar-awar (<i>Ficus septica</i>)	Pegal linu (Pa'daukang) Demam Perut kembung Sesak nafas	Daun sebanyak 2 lembar dilumatkan, ditambahkan kapur ½ sendok dan cacahan biji pinang ¼ buah. Lalu dioleskan ke bagian tubuh yang sakit.
5.	Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Mimisan	Daun digulung lalu disumbatkan kehidung.
6.	Kemangi (<i>Ocimum sanctum</i>) cemangi	Melancarkan ASI	Daun segar dikonsumsi langsung
7.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Diabetes	Daun direbus lalu air rebusannya diminum.

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bentuk Bunga

No	Nama Tumbuhan	Nama penyakit	Proses pembuatan ramuan dan penggunaan
1.	Kesumba (<i>Carthamus tinctorius L.</i>) Kasumba turate	Campak (sarampa)	Bunga direbus dengan air lalu hasil rebusannya diminum.

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bentuk Buah

No	Nama Tumbuhan	Nama Penyakit / gangguan kesehatan	Proses pembuatan ramuan dan penggunaan
1.	Pinang (<i>Areca catechu</i>)	Demam bayi (Banta-bantakang) Demam kejang /step (Sintakang) <i>Arsenic Hour</i> (Kapuarang/bayi menangis tanpa sebab)	¼ buah pinang dicacah ditambahkan 1 lembar daun sirih, kapur ½ sendok. Lalu dibalurkan ke bagian tubuh bayi
2.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Keracunan	Air buah diminum
3.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	Hipertensi	Direbus lalu air rebusannya diminum.

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 5. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bentuk Rimpang

No	Nama Tumbuhan	Nama Penyakit / gangguan kesehatan	Proses pembuatan ramuan dan penggunaan
1.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Diare Gatal digigit serangga	Rimpang sebanyak 1 ruas diparut lalu hasil perasannya diminum. Rimpang sebanyak 1 ruas diparut lalu dicampur secukupnya dengan serbuk kapur dan daun sirih dicacah lalu dibalurkan pada tempat yang gatal
2.	Temu lawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	Maag	Rimpang diparut lalu direbus, air rebusannya diminum.
3.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Batuk	Rimpang diparut lalu direbus , air rebusannya diminum.

(Sumber: data primer, 2020)

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menginventarisir tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Barembeng Kecamatan Bontonombo serta ramuan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 23 orang dewasa dengan kisaran umur 20 hingga 80 tahun sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	6	26,1%
Perempuan	17	73,9%
Total	23	100%

(Sumber: data primer, 2020)

Dari penelusuran responden diperoleh 2 orang responden kunci yang dianggap oleh masyarakat setempat memiliki paling banyak pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Mereka merupakan pengobat tradisional setempat yang dikenal dengan sebutan *patui*'. Sumber informasi pemanfaatan tumbuhan obat di masyarakat Desa Barembeng berdasarkan konsultasi dengan *pattui*'. Masyarakat setempat memanfaatkan jasa mereka untuk berkonsultasi tentang ramuan obat untuk menangani masalah kesehatan yang dialami dan juga berdasarkan informasi yang telah mereka ketahui dari nenek moyang atau orang tua/keluarga terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 75,6% responden memanfaatkan informasi pengobatan dari *patui*' untuk membuat ramuan obat tradisional dan dimanfaatkan untuk menangani masalah kesehatan yang dialami sedangkan 24,4% responden mendapatkan informasi dari sumber lainnya seperti ramuan keluarga dan informasi dari pelayanan kesehatan setempat.

Peneliti berhasil menginventarisir 14 jenis tumbuhan obat. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun sebanyak 50%, bunga sebanyak 7,2%, buah dan rimpang masing-masing sebanyak 21,4%. Hasil inventarisir juga menunjukkan beberapa tumbuhan obat yang telah lazim digunakan secara umum di Indonesia turut digunakan oleh masyarakat desa Barembeng seperti sereh, sambiloto, kemangi, awar-awar, kelapa, mengkudu, pepaya. serta berbagai rimpang diantaranya kunyit, temu lawak dan jahe.

Daun sirih (*Piper betle* Linn) merupakan tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat mujarab telah dikenal secara turun temurun di desa tersebut. Hal ini sejalan dengan data ilmiah Silalahi, 2019 yang menyatakan bahwa daun sirih memiliki aktivitas sebagai antimikroba, antioksidan, anti inflamasi, anti kanker, anti kolesterol, analgesik, imunomodulator dan hepatoprotektor.

Daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit diabetes sesuai penelitian Paramitha (2016) yang menyatakan bahwa dengan pemberian ekstrak etanol herba sambiloto pada hewan uji mencit wistar yang telah diinduksi aloksan dengan dosis berturut-turut dapat menurunkan kadar glukosa darah, karena daun sambiloto mengandung orthosiphon glukosa, minyak atsiri, saponin, polifenol, flavonoid, saponin, garam kalium dan myonositol.

Daun Sereh (*Cymbopogon citratus*) digunakan sebagai obat luar untuk meredakan mimisan. Daun sereh diketahui mengandung saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri yang didalamnya terdapat citral, citronelal, geraniol, mirsena, nerol, farsenol, metilheptenon, dipentena, eugenol metil eter, kadinen, kadinol, serta limonene. Daun sereh memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi sehingga dapat mengurangi rasa sakit pengidap mimisan.

Daun kopasanda (*Chromolaena odorata*) digunakan masyarakat sebagai obat luka. Daun ini memiliki kandungan senyawa kimia diantaranya: alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, fenolik, kuinon, saponin, dan tanin. Senyawa-senyawa tersebut merupakan

senyawa yang bersifat antiseptic sehingga digunakan luas oleh masyarakat sebagai obat luka. Rimpang kunyit (*Curcuma longa*), temu lawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan jahe (*Zingiber officinale*) berasal dari suku Zingiberaceae telah lama digunakan sebagai antibakteri, antiinflamasi, analgesik, dan lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat 4 genus Zingiberaceae yaitu *Alpinia* (4,37%), *Curcuma* (53,64%), *Kaempferia* (3,41%), dan *Zingiber* (35,48%). Beberapa senyawa yang terkandung dalam tumbuhan Zingiberaceae seperti flavonoid dan terpenoid memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Jahe diketahui memiliki antioksidan tertinggi dengan nilai IC_{50} sebesar 0,644 ppm.

Bagian tumbuhan lain yang turut digunakan dalam pengobatan di desa Barembeng adalah bunga kesumba (*Cathamus tinctorius* L.) sebagai obat sarampa. Sarampa adalah istilah bagi penyakit campak (*rubeola*) yaitu penyakit yang menunjukkan gejala ruam pada seluruh tubuh dan sangat menular. Safflower atau kasumba turate memiliki kandungan kimia seperti carthamin, arthamone, neo-carthamin, nanocosane, zat warna kuning safflower, saflomin A, dipalmitin, adenosid, beta-sitosterol, polisakarida (Wijayakusuma, 2008). Beberapa senyawa antioksidan diketahui terkandung di dalamnya di antaranya crocin, picrocrocin, safranin, senyawa kaempferol, dan crocetin. Efektivitas bunga kesumba pada pengobatan antivirus dijelaskan dalam penelitian Soleymani et al., 2018 yang menyatakan bahwa senyawa monoterpene crocin dan picrocrocin memiliki potensi sebagai antiviral.

Penggunaan buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk menurunkan tekanan darah tinggi disebabkan adanya kandungan bahan aktif xeronin dan scopoletin dalam buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi menjadi normal. (Cici, 2015)

Buah pinang (*Areca catechu* L.) juga digunakan dalam pengobatan dan biasa dikombinasikan dengan daun sirih. Buah pinang ini digunakan untuk demam dan kejang pada anak. Hasil penelitian turut menunjukkan bahwa kandungan utama senyawa arekolin dalam buah pinang memiliki aktivitas pada sistem saraf, kardiovaskuler, endokrin dan sistem pencernaan dan juga memiliki efek sebagai anti parasit. (Liu et al., 2016)

Pembuatan ramuan obat tradisional oleh masyarakat desa barembeng dilakukan dengan cara merebus tumbuhan dan meminum air rebusannya. Rebusan ini digunakan untuk penggunaan penyakit dalam /obat dalam sedangkan untuk obat luar dibuat dengan membalurkan ramuan obat yang dibuat melalui pemerasan dan dibalurkan pada tempat yang sakit.

Pemanfaatan tumbuhan merupakan alternatif yang digunakan oleh masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan memulihkan kondisi kesehatannya. Kepercayaan kepada pengobat tradisional turut menjadi bagian dari tradisi menjaga nilai empiris tumbuhan obat sehingga masih terjaga hingga kini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa masyarakat desa Barembeng Kecamatan Bontonombo masih menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan beberapa penyakit dan gangguan kesehatan serta terdapat 14 jenis tumbuhan obat dan ramuan obat tradisional yang diolah dan digunakan setempat.

Terdapat 14 jenis tumbuhan obat dan ramuan obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Barembeng Kecamatan Bontonombo untuk mengobati penyakit dan gangguan

kesehatan. Informasi penggunaan tumbuhan dan pembuatan ramuan obat bersumber dari pengobat tradisional setempat (*patui*) dan dari pengalaman masyarakat sebelumnya.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang efek farmakologi dalam bentuk sediaan farmasi dari tumbuhan obat hasil inventarisasi yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cici, Y.S. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Majority*. 4(3):34-40.
- Galuh Ayu Wandita, Ida Musfiroh, 2018, Review Artikel: Tanaman Suku Zingiberaceae Yang Memiliki Aktivitas Sebagai Antioksidan, *Farmaka Suplemen Volume 16 Nomor 2*.
- Marina Silalahi, 2019, Manfaat Dan Bioaktivitas Piper betle L. *Cendekia Journal of Pharmacy*, Vol.3 No.2. [Hhttp://cjp.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id](http://cjp.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id)
- Nurul Qamariah, Evi Mulyani, Nurmila Dewi, 2018, Inventory of Medicinal Plant in Pelangsiang Village Mentawa Baru Ketapang Subdistrict Regency of East Kotawaringin, *Borneo Journal of Pharmacy*, Volume 1 Issue 1, May 2018, Page 1-10
- Paramitha M.D dan Rahmanisa S. 2016. Ekstrak etanol, herba sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebagai antidiabetik terhadap mencit wistar terinduksi aloksan. *Majority*. 5(5):75-79.
- Rahayu, D.A 2012 Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2012.[jurnal]. Siberut: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Rika Hartati, A. G. 2014. Botanical, Phytochemical And Pharmacological Properties Of *Hedychium* (Zingiberaceae) - A Review. *Procedia Chemistry* 13, 150-163.
- Sepehr Soleymani, Rezvan Zabihollahi, Sepideh Shahbazi, Azam Bolhassani, 2018, Antiviral Effects of Saffron and its Major Ingredients, *Current Drug Delivery*, Volume 15 , Issue 5 , 2018, DOI : 10.2174/1567201814666171129210654
- Sudarsono., e. a. 1996 *Tumbuhan Obat*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Obat Tradisional UGM.
- Vanita Kanase, Sana Shaikh, 2018, A Pharmacognostic And Pharmacological Review On *Chromolaena Odorata* (Siam Weed), *Asian J Pharm Clin Res*, Vol 11, Issue 10, 2018, 34-38
- Wijayakusuma H., 2008. *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Yu-Jie Liu, Wei Peng, Mei-Bian Hu, Min Xu, Chun-Jie Wu, 2016, The Pharmacology, Toxicology And Potential Applications Of Arecoline: A Review, *Pharmaceutical Biology*, 2016, Vol. 54, No. 11, 2753–2760, <http://dx.doi.org/10.3109/13880209.2016.1160251>